

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu Negara, tidak terkecuali di Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan di Negara Indonesia pun selalu mengalami perubahan dan perkembangan, kini pendidikan menjadi tulang punggung untuk menciptakan manusia-manusia yang berkualitas, cerdas dan tanggap terhadap perubahan serta sigap untuk berinovasi secara terus menerus agar tidak tertinggal oleh Negara lain.

Menurut Redja Mudyahardjo (2013:11), Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan, berlangsung disekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk formal, non-formal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan hidup secara tepat.

Menurut Nana Sudjana (2013:160) dasar mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan dan mengkondisi situasi belajar-mengajar agar siswa melakukan kegiatan belajar secara optimal. Usaha tersebut dilakukan guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, penggunaan prinsip mengajar bisa

direncanakan guru sebelumnya, bisa pula spontan dilaksanakan pada saat belangsungnya proses belajar-mengajar, terutama bila kondisi belajar siswa sudah menurun.

Menurut A.J Soehardjo (2012:13) pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya. Seni dimanfaatkan sebagai salah satu pembelajaran pendidikan disekolah. Tetapi pada kenyataannya kemampuan bidang estetika seakan dikesampingkan pada kondisi sistem pendidikan nasional, karena lebih mengutamakan pengembangan kemampuan dibidang ilmu pengetahuan, teknologi dan matematika. Hal ini kurang mendukung upaya pembentukan kualitas kepribadian manusia Indonesia yang diharapkan.

Menurut Eko Purnomo, dkk (2016) dalam buku pendidikan seni budaya, pembelajaran seni budaya menekankan pada pendekatan belajar siswa aktif. Siswa diajak dan berani untuk mencari sumber belajar yang tersedia dilingkungan sekolah, rumah atau tempat tinggal serta masyarakat. Guru dapat memperkaya kreasi dalam bentuk aktivitas lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam sekitar.

Pelajaran seni budaya khususnya pendidikan seni musik, merupakan aktivitas yang dapat didengar dan dirasakan melalui alatmusik ataupun berolah vokal. Menurut Widia Pekerti, dkk (2006:2.3) musik adalah salah satu cabang seni. Musik terbentuk dengan adanya bunyi. Seorang ahli psikologi musik yang bernama karl seashore berpendapat bahwa musikadalah pesona jiwa merupakan

alat yang dapat membuat kita gembira, sedih, bersemangat patriotik, penuh pengharapan bahkan dapat membawa kita melambung tinggi, sehingga emosi kita melampaui diri kita sendiri, seolah-olah gelombang dilaut lepas.

Peran guru dalam pengetahuan musik hendaknya tidak mendominasi pembelajaran dikelas. Guru hendaknya menjadi fasilitator yang dapat memotivasi perkembangan musikalitas siswa. Misalnya memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kegiatan bermain musik, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok, membiarkan bekerja dengan ide-ide nya, memberikan batasan-batasan materi pengetahuan pembelajaran yang jelas, meningkatkan rasa keingintahuan dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan musik. Adapun dalam mata pelajaran tersebut siswa mampu mentuntaskan, mengetahui dan memiliki kemampuan berolah vokal.

Berolah vokal salah satu bagian dari musik Menurut Ririe Aley(2010:10), secara sederhana vokal dapat diartikan sebagai suara manusia,karena itu dalam ilmu bahasa huruf hidup sering disebut sebagai huruf vokal. Mempelajari tentang teknik vokal seorang penyanyi harus mengetahui juga komponen vokal, komponen-komponen vokal terdiri dari empat wilayah rongga yaitu mulut, rongga hidung, rongga dada, dan rongga leher.Mulut terdapat komponen instrumen bibir, gigi, lengkung kaki gigi, ujung lidah, langit-langit mulut dan anak tekak. Rongga hidung terdapat lubang hidung, pada rongga dada ada paru-paru yang berfungsi sebagai tabung pernafasan dan pada rongga leher disinilah terdapat kotak suarayang mengandung pita suara (*vocal cord/larynx*), pemantul suara (*pharynx*)

yang terletak dibelakang mulut dibawah rongga hidung diatas kerongkongan dan *trachea* (selang napas) yang fungsinya mengalirkan udara dari paru-paru kerongga atasnya.

Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah merdu, serta nyaring. Menyanyikan suatu lagu kita perlu menguasai teknik vokal yang baik. Ada beberapa aspek yang dinilai dalam teknik vokal yang harus diperhatikan: 1) Artikulasi, Cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas, 2) Pernafasan: Pernafasan terbagi 3 jenis, diantaranya: pernafasan dada (pernafasan cocok untuk nada-nada rendah, penyanyi mudah lelah), pernafasan perut (udara cepat habis, kurang cocok digunakan dalam menyanyi, karena cepat lelah), pernafasan diafragma (pernafasan paling cocok digunakan dalam menyanyi, karena udara yang digunakan akan mudah diatur pemakaiannya, memiliki power stabilitas vokal yang baik, 3) intonasi: Tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau dengan tepat. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik, pendengaran yang baik, kontrol pernafasan, dan rasa musikal.

SMPN 20 Pekanbaru adalah salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan pembelajaran seni musik dalam pelajaran seni budaya, serta menerapkan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran seni musik. SMPN 20 Pekanbaru terletak dijalan Abadi (Arengka), Kota Pekanbaru Provinsi Riau. SMP 20. Pada mata pelajaran seni budaya, yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Pelajaran tersebut telah menggunakan pendekatan saintifik, dan hampir semua mata pelajaran di

SMPN 20 Pekanbaru telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru seni budaya di SMPN 20 Pekanbaru tentang belajar siswa pada praktik pada ujian praktik bernyanyi dengan teknik vokal pada kelas VII.3 di SMPN 20 Pekanbaru dalam standar kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai KKM 79 ternyata masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Menurut siswa, tanpa mempelajari teknik vokal, mereka sudah bisa bernyanyi dengan baik, artinya pengalaman bernyanyi mereka tidak terlalu berpengaruh pada teknik vokal, mereka bisa belajar secara otodidak melalui media yang ada seperti membunyikan lagu melalui Mp3 dan diinternet dengan alat bantu audio, tanpa menggunakan teknik vokal yang baik. Hendaknya mereka mempelajari dasar-dasar teknik vokal yang mencakup artikulasi, pernafasan, *phrasing*, resonansi, vibrasi, improvisasi dan dinamika. Masih banyak yang terdengar *fals* atau tidak sesuai dengan nada lagu yang dinyanyikan. Selain itu, masih lemahnya metode yang diajarkan guru. Sehingga siswa masih belum bisa menangkap pelajaran secara maksimal. Sebelum penggunaan metode pendekatan saintifik metode yang diajarkan guru mata pelajaran tersebut adalah metode ceramah, penugasan dan kelompok, yang mana kurang efektif untuk dilakukan proses pembelajaran.

Pada pembelajaran teknik vokal latihan teknik tetap dilaksanakan dengan meningkatkan cara-cara yang sudah ada, mula-mula dengan solmisasi untuk seterusnya solmisasi ditukar dengan suku kata atau dengan huruf vokal yang memegang peranan penting dalam bernyanyi yaitu vokal a, i, u, e, o.

Melihat banyaknya permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran, maka menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk meningkatkan kreativitas, namun untuk memecahkan sebuah masalah maka perlu rancangan model pembelajaran yang tepat guna sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan teknik vokal, salah satunya adalah penerapan pendekatan saintifik.

Adapun pada penelitian ini dimulai dari pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pra-siklus yang mana masih adanya siswa yang belum memenuhi KKM. Penelitian ini dilakukan 2 siklus, pada setiap siklus terdiri dari langkah-langkah perencanaan atau persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Setelah hasil pada siklus I diperoleh dan telah direfleksi selanjutnya dilakukan perbaikan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya jika diperlukan. Pada siklus I pertemuan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, termasuk siklus II juga melakukan tiga kali pertemuan.

Menurut Hosnan (2016:34) pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan,

menjelaskan dan menyimpulkan. Karakteristik pembelajaran saintifik adalah berpusat kepada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, dapat mengembangkan karakter siswa. Konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata di kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya serta membuat peserta didik untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Aspek penilaiannya meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran seni musik sebelumnya terdapat permasalahan yang memotivasi peneliti untuk melakukan observasi terhadap peningkatan kemampuan siswa atau kesanggupan siswa dalam bernyanyi melalui teknik vokal dalam metode pendekatan saintifik di kelas VII.3 SMPN 20 Pekanbaru. Lagu yang digunakan pada proses pembelajaran ialah lagu Soleram. Pada saat observasi di lapangan terlihat bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran hanya sedikit, masih lemahnya metode yang diajarkan guru, dan kurang efektif metode ceramah yang diajarkan oleh guru, masih terdapat siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 79. 16 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan 40% dan 24 siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase ketidaktuntasan 60%. Hasil rata-rata awal belajar siswa 76,3.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang dapat diambil identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam bernyanyi melalui teknik vokal
2. Siswa mengalami kesulitan pengaturan pernafasan
3. Siswa masih banyak ditemukan sulit melafaskan huruf vokal dengan jelas sehingga artikulasi tidak jelas
4. Siswa mengalami kesulitan dalam penyesuaian teknik intonasi dengan not yang dipraktikkan.

1.3 Batasan Masalah

Pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan, mengingat kemampuan yang dimiliki penulis baik itu wawasan, kesempatan, maupun materi, dan keterbatasan lainnya maka penulis membatasi penelitian. Adapun penelitian hanya pada peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya teknik vokal dengan menggunakan metode pendekatan saintifik di kelas VII.3 SMPN 20 Pekanbaru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yakni: Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Seni Budaya Teknik Vokal dengan menggunakan metode Saintifik di kelas VII.3 SMPN 20 Pekanbaru T.A 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya teknik vokal dengan menggunakan metode saintifik di kelas VII.3 SMPN 20 Pekanbaru T.A 2017/2018

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian ini, maka berharap hasil penelitian dapat memberi manfaat:

1.6.1 Manfaat umum

1. Menambah pengetahuan tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran seni musik.
2. Memperkaya pengetahuan bagi pembaca agar mengetahui pendekatan saintifik di SMPN 20 Pekanbaru
3. Sebagai pengembangan metode pelajaran dalam bidang musik, khususnya pada guru bidang kesenian.

1.6.2 Manfaat khusus

1. Bagi Penulis, memperluas pengetahuan penulis tentang penelitian pendidikan yang berhubungan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam pengajaran seni musik.
2. Bagi Guru, dapat menambah pengetahuan dan evaluasi dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam pembelajaran Seni Musik di SMP 20 Pekanbaru.
3. Bagi siswa, meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa, memperbaiki hasil belajar seni musik dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
4. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas siswa SMPN 20 Pekanbaru khususnya dalam bidang seni musik.